

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Terorisme menjadi permasalahan dunia internasional karena dampaknya yang begitu besar terhadap stabilitas politik, keamanan negara sampai kepada hubungan diplomatik antar negara. Isu ini menjadi permasalahan yang hingga kini belum dapat dituntaskan secara menyeluruh. Isu ini mencuat ketika terjadi peristiwa runtuhnya gedung *World Trade Center* di New York, Amerika Serikat atau yang dikenal dengan peristiwa 9/11 pada 11 September 2001. Aksi terror ini diklaim oleh organisasi teroris Islam radikal yang menyebut diri mereka Al-Qaeda sebagai pihak yang bertanggung jawab atas aksi penyerangan tersebut. Hal inilah yang melatarbelakangi pemerintah Amerika Serikat sebagai pihak yang terkena dari serangan terorisme tersebut untuk melakukan secara gencar mengkampanyekan *War on Terror*, Alhasil doktrin ini berhasil untuk melawan Al-Qaeda. Respon AS terhadap terorisme merupakan awal dari terbangunnya sebuah tatanan politik dunia yang ditandai oleh meningkatnya ancaman keamanan non-tradisional (khususnya dalam bentuk terorisme) dan hegemonisme AS sebagai negara adidaya tunggal¹.

Akibat dari pengaruh doktrin *War on Terror* dunia pun memiliki rasa kecemasan terhadap suatu kelompok terlebih lagi kelompok Islam, karena dari peristiwa 9/11 Al-Qaeda menjadi pihak yang bertanggung jawab dan mereka membawa identitas

¹ Rizal Sukma, "Keamanan Internasional Pasca 11 September: Terorisme, Hegemoni AS, Dan Implikasi" (2003).

dan ajaran-ajaran Islam yang mereka sesatkan untuk menjustifikasi tindakan terornya tersebut. Hal ini mengakibatkan dunia memandang Islam sebagai agama teroris sehingga terjadilah fenomena islamophobia di banyak penjuru dunia. Indonesia sebagai negara yang berpenduduk muslim² terbesar di dunia tentu mengalami pengaruh dari doktrinisasi negara adidaya tersebut. Indonesia sebagai negara yang terdaftar sebagai anggota PBB berusaha untuk ikut serta dalam membantu pemberantasan terorisme dari paham-paham Islam radikal, karena Indonesia pun pernah mengalami serangkaian aksi terror.

Salah satunya pada tahun 2002 dan 2005 atau yang dikenal dengan Bom Bali 1 dan Bom Bali 2, peristiwa terorisme terbesar kedua setelah 9/11 ini memakan korban hingga ratusan jiwa dan mayoritas korban merupakan orang asing terutama warga negara Australia yang sedang melakukan liburan di Bali. Aksi yang didalangi oleh kelompok yang dipimpin oleh Imam Samudera³ dari beberapa kesaksian oleh pelaku-pelaku pengeboman mereka memberi pernyataan bahwa kelompok ini berafiliasi dengan Al-Qaeda dan Imam Samudera disebut sebagai agen Al-Qaeda di Asia Tenggara.

Hal ini menarik perhatian dunia internasional. Bahwa, Indonesia sebagai negara mayoritas muslim telah tumbuh dan berkembang paham terorisme di dalam masyarakatnya. Pengaruh dari maraknya aksi teror di Indonesia akhirnya berdampak kepada hubungan bilateral antar negara dalam hal ini Indonesia dan Australia mengingat warga negara Australia menjadi korban jiwa yang paling

² Abdullah Alawi, "Perbedaan Makna Muslim Dan Islam," *NU Online*.

³ Kelompok tersebut dikenal dengan Jamaah Islamiyah (JI) yang berdiri pada tahun 1980-an di Malaysia oleh kelompok Islam ekstrimis di Indonesia yang mengasingkan diri -BBC, "Profil Jamaah Ismaliyah," 22 September.

banyak di antara negara-negara lain. Seperti yang telah kita ketahui, hubungan Indonesia-Australia ini bersifat fluktuatif karena pada satu sisi kedua negara ini sering kali mengalami rintangan dan permasalahan dalam hubungannya⁴. Indonesia telah bekerja sama dengan Australia sejak insiden perang kemerdekaan, khususnya ketika Australia mendukung pembentukan Komisi Tiga Negara (KTN).

Namun, dalam dekade 50-an dan 60-an, hubungan kedua negara menurun secara dramatis disebabkan oleh tiga faktor perang dingin politik, dekolonisasi Irian Barat, dan masalah Malaysia. Pada tahun 1970-an, ketika Indonesia menghadapi masalah Timor Timur, Australia menunjukkan reaksi keberatan atas beberapa kekerasan yang terjadi dalam mengambil alih Timor Timur, meski Australia akhirnya menerima Timor Timur sebagai bagian dari negara Indonesia⁵. Oleh karena itu isu terorisme ini dapat memperburuk hubungan kedua negara apabila tidak ditangani dengan tepat oleh Indonesia mengingat banyak warga negara Australia yang menjadi korban di aksi teror Bom Bali 1 dan 2 pada akhirnya isu ini diangkat sebagai isu bersama oleh kedua negara. Menurut Antara News, serangkaian aksi teror di Indonesia dapat menjadi landasan kerja sama kontra terorisme.

Pada akhirnya di tahun 2002 pasca Bom Bali 1 Indonesia-Australia menyepakati kerja sama dengan ditandatanganinya *MoU on Combating International Terrorism* yang menjadi awal untuk mempererat hubungan

⁴ Isu spionase yang dilakukan oleh pemerintahan Australia kepada pemerintahan Indonesia pada era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono oleh karena peristiwa itu hubungan Indonesia-Australia bersifat fluktuatif bahkan respon pemerintah Indonesia pada saat itu menarik kedutaan Indonesia dari Australia lihat www.kemlu.go.id

⁵ Prasetyono Edi, "Faktor Keamanan Strategis Dalam Hubungan RI-Australia," *Jurnal Luar Negeri* (2006).

diplomatik dua negara sekaligus menjaga keamanan kawasan dari ancaman terorisme. Isi dari *MoU* yang disepakati ini adalah kedua negara sepakat untuk bertukar informasi intelijen untuk berupaya mencegah, memberantas, dan memerangi terorisme internasional. Selain *MoU* yang disepakati ini, Indonesia-Australia juga menandatangani kesepakatan sebuah kerangka perjanjian kerja sama keamanan di Lombok yang disebut dengan *Lombok Agreement* pada bulan November tahun 2006. Perjanjian yang memiliki fokus pada kerja sama kontra terorisme ini lebih mencakup kepada kerja sama pertahanan dan keamanan serta memperkuat hubungan bilateral antar negara yang mempererat kembali hubungan kerja sama antar dua negara⁶.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa yang melatarbelakangi kerja sama Australia-Indonesia dalam merespons terorisme internasional?
2. Bagaimana efektivitas kerja sama Australia dan Indonesia dalam menghadapi atau merespons terorisme internasional?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan mengacu kepada permasalahan yang diajukan di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai alasan mengapa dituliskannya penelitian ini;

1. Agar pembaca dapat memahami isu terorisme yang terjadi di kawasan dan dinamika yang terjadi dalam hubungan Indonesia-Australia yang secara

⁶ Heru, "RI-Australia Sepakat Perkuat Kerja sama Kontra-Terrorisme," Antara News, 2007.

geografis berdekatan yang berfokus kepada bagaimana kedua negara yang memiliki serangkaian tantangan dan permasalahan dalam hubungan diplomatiknya namun dapat bekerja sama dalam menjaga stabilitas keamanan kawasan agar dapat diketahui oleh para pembaca dibalik motif dan kepentingan nasional kedua negara memanfaatkan kerja sama ini.

2. Tujuan penelitian ini juga ingin membahas efektif atau tidaknya kerja sama kontra-terorisme Indonesia-Australia ini dilihat dari proses implementasi kedua negara dalam upaya mereka bekerja sama untuk memberantas terorisme di kawasan yang akan dibahas secara perlahan di pembahasan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah;

1. Penulis berharap manfaat dari penelitian ini dapat membangkitkan rasa saling menghormati antara masyarakat Indonesia-Australia agar hubungan antara kedua negara juga semakin stabil di bidang kerja sama lainnya dengan melihat rekam jejak masa lalu yang telah sama-sama dilalui oleh dua negara ini.
2. Penelitian ini menjadi pelengkap dari komponen pembahasan-pembahasan yang ada tentang dinamika hubungan Indonesia-Australia terkait kerja sama kontra-terorisme demi menjaga stabilitas keamanan di kawasan Indonesia-Australia mengingat hubungan kedua negara ini bersifat fluktuatif.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang penjelasan dari latar belakang terjadinya isu keamanan antara kedua negara yakni Indonesia dan Australia di kawasan yang mereka hadapi beserta hal yang melatar belakangi dibentuknya kerja sama antara kedua negara. Mengenai isu keamanan dalam hal ini kejahatan internasional terorisme di kawasan demi menciptakan hubungan kedua negara dan situasi di kawasan stabil.

Bab II: Kerangka Berpikir

Pada bab ini berisikan tentang tinjauan pustaka, teori, dan konsep yang digunakan sebagai alas dalam membahas topik ini agar memiliki acuan dalam penulisan. Pembahasan akan digunakan sebagai alat untuk analisis kerja sama antara kedua negara dalam upaya menanggulangi isu terorisme di kawasan.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan semua hal yang dibahas dan berkaitan dengan cara dan metode apa yang penelitian ini gunakan.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian akan berisi tentang temuan-temuan yang peneliti temukan dalam melakukan penelitian secara studi pustaka lalu dikaji pada bab ini. Pembahasan ditulis berdasar data dari hasil penelitian lalu digabung dengan teori dan konsep yang ada pada bab II agar menyatu padu.

Bab V: Penutup

Pada bab ini, berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran dari peneliti, terhadap kerja sama antara Indonesia dan Australia dalam menanggulangi kejahatan transnasional terorisme di kawasan agar mampu dikembangkan oleh penelitian di masa yang akan datang.

